

# 1

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Bima merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang terletak di ujung timur dari pulau Sumbawa dan bersebelahan dengan Kota Bima. Secara geografis, Kabupaten Bima berada pada posisi 117<sup>0</sup> 40" - 119<sup>0</sup> 10 " BT dan 70 30 LS. Wilayah yang biasa disebut Mbojo dalam bahasa Bima ini mempunyai beberapa sektor yang dapat diunggulkan seperti peternakan, perikanan, hasil laut, dan pariwisata.

Sektor pariwisata sampai saat ini terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh pemerintah daerah dengan segala aspek pendukung pariwisata demi menciptakan kabupaten Bima menjadi Kabupaten yang maju dan semakin baik kedepannya. Keadaan alamnya yang begitu indah, masyarakatnya yang ramah dan keunikan budaya lokalnya yang beranekaragam serta posisinya yang berada pada jalur segitiga emas daerah tujuan wisata Bali, Tanah Toraja dan Komodo telah menempatkan Kabupaten Bima sebagai daerah yang menyimpan sejuta pesona untuk dikunjungi para wisatawan, baik Domestik maupun Mancanegara. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan sarana Transportasi yang sangat berperan penting dalam mendukung mobilitas Penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik antar Kota, antar Provinsi maupun antar Negara. System Transportasi yang sangat dibutuhkan oleh Kabupaten Bima dan Kota Bima khususnya pada masa mendatang adalah system Transportasi Udara.

Kebutuhan penerbangan di kabupaten Bima saat ini di akomodasi oleh Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin yang merupakan satu-satunya Bandar Udara yang ada di wilayah Kabupaten Bima, Kota Bima dan Kabupaten Dompu. Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin di resmikan pada juli 1972 dan tergolong dalam kelas C dimana jumlah penumpang 250.000 pertahun<sup>1</sup>, sejak didirikannya Bandara Sultan Muhammad Salahuddin muncul permasalahan yang menyebabkan Bandara harus mengalami perbaikan/ *redesain*.

Berdasarkan estimasi tahun 2025 jumlah penumpang yang menggunakan jasa penerbangan udara dari dan ke Bima diperkirakan berjumlah >500.000 orang pertahun. Sejak tahun 2009 frekuensi kedatangan dan keberangkatan Pesawat Udara di Bandara Muhammad Salahuddin sampai pada tahun 2013 cenderung meningkat<sup>2</sup>. Tahun 2009 jumlah penumpang yang datang dan berangkat dari Bandara Sultan Muhammad Salahuddin tidak termasuk transit sebanyak 77.608, tahun 2011 mencapai 111.382 begitupun tahun-tahun seterusnya mengalami peningkatan yang pesat.

Berdasarkan prakiraan kebutuhan penerbangan yang dilakukan oleh Departemen perhubungan udara untuk 10 tahun mendatang di perkirakan kebutuhan penerbangan dari dan ke Bima akan terus meningkat dengan pesat<sup>3</sup>. Hal ini juga di tunjang dengan diberlakukannya sistem otonomi daerah bagi Kabupaten Bima.

Akibat terus bertambah banyaknya arus penumpang, kapasitas Bandara yang ada sekarang diperkirakan pada tahun-tahun berikutnya tidak akan memadai lagi, dikeranakan beberapa maskapai penerbangan akan membuka rute penerbangan baru dari Bandara Sultan Muhammad Salahuddin ke berbagai Kota di dalam Negeri.

<sup>1</sup><http://dephub.go.id/files/media/file/lelang/hubud/2014/Rencana%20umum%20pengadaan%20bandara%20bima%20ta.%202014.pdf> (diakses tanggal 20 april 2014 di rumah)

<sup>2</sup>Dinas Tata Kota dan Wilayah kabupaten Bima.

<sup>3</sup><http://hubud.dephub.go.id/?id/page/detail/1956> (diakses tanggal 22 april 2014 di rumah)

Hal ini merupakan sebuah kemajuan pesat yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Bima. Maka dari itu kondisi perkiraan ini harus diantisipasi sedini mungkin dengan melakukan perluasan terhadap Bandara Sultan Muhammad Salahuddin dengan meredesain Bandara (*Terminal Building*) dari kelas III menuju kelas II dalam skala penerbangan Dometik.<sup>1</sup>

Sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang muncul terutama ansipasi terhadap lonjakan arus penumpang yang semakin tinggi, dapat menampung dan melayani segala aktifitas penerbangan secara efektif dan efisien serta dapat memberikan pelayanan yang nyaman dan memuaskan bagi para pengguna jasa penerbangan di Kabupaten Bima.

### 1.2. Tujuan dan sasaran

Tujuan pembahasan ini adalah menciptakan pemecahan suatu desain *Terminal Building* Bandara yang memenuhi standart untuk Bandara Domestik yang mampu menjawab tuntutan perkembangan , situasi, dan kondisi lingkungan yang berkesinambungan pada masa yang akan datang, serta mewujudkan data fisik Bandara dengan mengintergerasikan pertimbangan dan pemilihan sistem struktur, kualitas ruang dari penampilannya dan kenyamanan yang tinggi.

Memberikan masukan berupa usulan-usulan desain *Terminal Building* Bandara Sultan Muhammad Salahuddin sebagai pintu gerbang timur Provinsi NTB khususnya Kota Bima yang mampu menampung berbagai aktivitas penerbangan yang efektif dan efisien.

*Meredesain Terminal Building* Bandara yang memberikan ciri karakter daerah setempat, dalam hal ini adalah arsitektur khas Bima sehingga dapat mencerminkan sebagai gerbang memasuki kawasan daerah Bima.

Sasaran yang hendak dicapai adalah penyusunan laporan program perencanaan dan perancangan arsitektur, sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam desain grafis arsitektur “*Redesain Terminal Building Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima*”

### 1.3. Manfaat

Secara subjektif

1. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh tugas akhir sebagai ketentuan kelulusan sarjana strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang.
2. Sebagai pedoman dalam desain grafis arsitektur “*Redesain Terminal Building Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima*”.

Secara objektif

1. Usulan tentang *Redesain Terminal Building* Bandara Sultan Muhammad Salahuddin sebagai pintu gerbang timur Provinsi NTB (Bima) yang rekreatif di harapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat Provinsi NTB (Bima) pada umumnya dan Dirjen Perhubungan khususnya.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan pembangunan di sektor transportasi, perdagangan, dan pariwisata yang tidak hanya bernilai komersial semata, namun juga bersifat rekreatif.
3. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan arsitektur pada khususnya dan hasilnya diharapkan dapat menambah wawasan tentang prinsip-prinsip Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara.

<sup>1</sup><http://dephub.go.id/files/media/file/lelang/hubud/2014/Rencana%20umum%20pengadaan%20bandara%20bima%20ta.%202014.pdf> (diakses tanggal 20 april 2014 di rumah)

#### 1.4. Lingkup Pembahasan .

##### 1. Ruang lingkup substansial

*Redesain* Bandar Udara sebagai pintu gerbang timur Kabupaten Bima dengan Arsitektur daerah NTB yang khas dan dapat mencerminkan karakter budaya Bima merupakan suatu perencanaan dan perancangan yang dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal lain di luar ilmu arsitektur di bahas sepenuhnya sepanjang masih memiliki kaitan dan mendukung permasalahan utama.

Lingkup Perencanaan dibatasi pada Perencanaan Bangunan Terminal Penumpang bandar Udara dengan integritas arsitektur sebagai wadah yang dapat mengakomodasi, melengkapi, dan menunjang kegiatan penumpang dan pengunjung, pelayanan transportasi udara serta kebutuhan penumpang di Bandar Udara. Perencanaan berdasarkan pada studi-studi yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait

##### 2. Ruang lingkup spasial

Secara administratif, kawasan Bandara Bima termasuk kedalam wilayah administrasi Kabupaten Bima, berada di Jalan Sultan Salahuddin No. 22 Bima, Nusa Tenggara Barat. Bandara ini berada pada koordinat 08 32'27" S – 118 41'26" E, berjarak kurang lebih 21 km dari pusat kota 3,3 feet di atas permukaan air laut. Bandara ini terletak di Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sebelah utara	: bukit
Sebelah selatan	: tambak garam
Sebelah timur	: kawasan permukiman penduduk
Sebelah barat	: teluk Bima

#### 1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan di lakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kuantitatif , kemudian di analisa untuk mempermudah suatu kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan dengan :

- Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang solid. Wawancara dilakukan ke pihak pengelola , instansi-instansi Propinsi maupun Daerah terkait seperti dinas pariwisata, bina marga, dinas pekerjaan umum, dan instansi-instansi lain yang terkait .
- Observasi lapangan, dilakukan melalui pengamatan langsung pada tapak atau lokasi perencanaan yang diinginkan, sehingga dapat mengerti permasalahan yang dihadapi pada tapak atau lokasi .
- Studi banding , tahapan pengumpulan data dan analisa digunakan metode khusus yang merupakan bagian dari metode deskriptif, yaitu metode deskripsi komparatif, dengan mengadakan studi banding ke beberapa bandara dengan tujuan memperoleh gambaran tentang ruang-ruang yang dibutuhkan, persyaratan ruang dan bangunan, persyaratan khusus pada ruang –ruang tertentu, struktur organisasi dan lain-lain .

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk menyusun Laporan Perencanaan dan Perancangan *Redesain Terminal Building* Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima ini adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang dari Perencanaan dan Perancangan *Redesain Terminal Building* Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur pikir.

### **BAB II TINJAUAN BANDAR UDARA**

Membahas mengenai literature yang berisi tentang kajian teori pengertian, fungsi syarat Bandar udara, Fasilitas/Aktifitas Bandar Udara dan Konsep Terminal Bandar udara.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Membahas tentang tinjauan kota Bima berupa data-data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, kebijakan tata ruang wilayah di Kota Bima, khususnya Kabupaten Bima.

Membahas Data eksisting Bandar udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima dan Data Objek studi Banding Bandara kelas B (Domestik)

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

Berisi kesimpulan, batasan, dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan *Redesain Terminal Building* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin dari pembahasan sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar-dasar pendekatan dan penentuan landasan program selanjutnya.

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Menguraikan pendekatan program perencanaan yaitu pendekatan lokasi dan pendekatan program perancangan dalam berbagai aspek, yakni aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja dan aspek arsitektural.

### **BAB VI DASAR PROGRAM DAN PERANCANGAN**

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Redesain Terminal Building* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

## 1.7. Alur pikir

